

Pengembangan Kapasitas Organisasi Pemuda Penghayat Kepercayaan melalui Program Forum Kamisan Daring

Puti Ayu Anandita, Pande Made Kutanegara

Departemen Antropologi, Universitas Gadjah Mada

Korespondensi: putiayuanandita@gmail.com

Abstract

Following the recognition of civil rights, the Indigenous Belief (Penghayat Kepercayaan) of unofficial religions face challenges on how to pass on their beliefs to younger generations so they inherit their beliefs. As the primary institution that accommodates all groups of adherent believers in Indonesia, Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia (MLKI) formed a youth organization called Gema Pakti. This organization is used as the representative of Penghayat Kepercayaan group for youth to be the leading force for the regeneration of its members. Intersectoral Collaboration for indigenous Religions (ICIR), as one of the collaborative platforms, provides spaces for the youth of Penghayat Kepercayaan to improve their organizational skills through the Forum Kamisan Daring (FKD) program. Through this, the youth of Penghayat Kepercayaan can show their existence by participating directly through the FKD program in 2023. This program applies an approach by involving the youth in the discussion forums. This approach becomes a way to empower the youth through group capacity building. This involvement shows that FKD provides roles to Penghayat Kepercayaan groups, especially Gema Pakti, within its existence and group capacity building.

Keywords: *youth; penghayat kepercayaan; capacity building; Forum Kamisan Daring*

Abstrak

Setelah pengakuan hak-hak sipil, Penghayat Kepercayaan menghadapi tantangan yaitu bagaimana meneruskan generasi yang akan tetap mewarisi ajaran kepenghayatannya. Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia (MLKI) sebagai lembaga utama yang mewadahi seluruh Penghayat Kepercayaan di Indonesia membentuk sebuah organisasi pemuda yang disebut Gema Pakti. Organisasi ini sebagai wadah representasi pemuda Penghayat Kepercayaan untuk menjadi ujung tombak dalam proses regenerasi. *Intersectoral Collaboration for eIndigenous Religions* (ICIR) sebagai salah satu kolaborasi lintas sektor memberikan wadah kepada pemuda Penghayat Kepercayaan untuk meningkatkan kemampuan kelompoknya dalam berjejaring melalui program Forum Kamisan Daring (FKD). Pemuda Penghayat Kepercayaan bisa memiliki ruang untuk berkembang dan menunjukkan eksistensinya dengan terlibat langsung dalam program FKD tahun 2023. Program ini memiliki pendekatan dengan melibatkan langsung Pemuda Penghayat Kepercayaan dalam proses pelaksanaan forum. Pendekatan ini menjadi salah satu upaya pemberdayaan melalui pengembangan kapasitas kelompok. Melalui keterlibatan ini menunjukkan bahwa FKD memberikan peran kepada Penghayat Kepercayaan khususnya Gema Pakti dalam proses eksistensi dan pengembangan kapasitas kelompok organisasi.

Kata kunci: *pemuda; penghayat kepercayaan; pengembangan kapasitas; Forum Kamisan Daring*

Pendahuluan

Keberagaman di Indonesia memiliki berbagai elemen kebudayaan salah satunya adalah keyakinan yang disebut sebagai Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan ritual dan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah bagian dari ekspresi religiusitas penganutnya, di mana hal ini dapat pula disebut sebagai hak bagi setiap pemeluk kepercayaan (Zakiyah, 2020). Kesakralan dan spiritual melampaui kehidupan dan semua pengalaman manusia. Dimensi spiritual berkontribusi dalam memberikan makna dan tujuan kehidupan manusia. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu bagian penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen budaya lokal dan melestarikannya (Ife & Tesoriero, 2006). Oleh karena itu, Penghayat Kepercayaan adalah bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang patut terus dijaga keutuhannya. Salah satu upaya untuk menjaga keutuhannya yaitu dibutuhkan regenerasi di dalam kelompok Penghayat Kepercayaan.

Regenerasi menjadi salah satu proses yang penting untuk dijaga serta dikembangkan ke depannya sebagai upaya melestarikan kekayaan budaya negara. Penghayat Kepercayaan layak diakui sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia yang berdampingan dengan keyakinan lainnya. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangannya menjadi sebuah cara untuk tetap menjaga keharmonisan hidup berbangsa dan bernegara. Usaha yang dilakukan oleh Penghayat Kepercayaan untuk memperoleh pengakuan dan hak sebagai warga negara membuahkan hasil dalam bentuk Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUUXIV/2016. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUUXIV/2016 menyatakan penganut aliran kepercayaan memiliki kedudukan hukum yang sama dengan pemeluk enam agama yang telah diakui pemerintah (Tempo, 2017). Putusan ini menetapkan status penganut Kepercayaan dapat dicantumkan dalam kolom Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai Penghayat Kepercayaan tanpa merinci keyakinan yang dianut (VOA Indonesia, 2022).

Setelah pengakuan secara administratif, maka langkah selanjutnya yaitu Penghayat Kepercayaan harus sudah mulai mendaftarkan kelompok mereka ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil). Namun dalam praktiknya, hingga saat ini masih ada masyarakat yang belum menyambut baik kehadiran Penghayat Kepercayaan (Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023). Kondisi Penghayat Kepercayaan masih mendapat stigma negatif dan diskriminasi, hal ini diakibatkan dari kurangnya diseminasi mengenai pemahaman tentang agama leluhur (Anandita, 2023). Kemudian, keadaan tersebut berpengaruh pada jumlah Penghayat Kepercayaan karena masih adanya pandangan yang memarginalkan, khususnya pada kalangan muda yang masih ragu untuk melanjutkan kepenghayatannya secara terang-terangan. Hingga kini, belum semua warga Penghayat mau mengubah status administrasi kependudukannya ke Dukcapil.

Kendala pendataan dalam proses administrasi kependudukan menjadi tantangan untuk proses regenerasi Penghayat Kepercayaan. Kondisi ini membuat Penghayat Kepercayaan untuk bisa mengambil peran dan sikap dalam mengantisipasi situasi tersebut. Salah satu caranya dengan mulai melibatkan pemuda dalam berbagai kegiatan yang menunjang relasi antar umat beragama. Mengadakan dialog antar umat beragama merupakan salah satu upaya bagi pemuda Penghayat Kepercayaan agar dapat membuka sekat yang selama ini yang membatasi mereka. Upaya yang dilakukan adalah dengan

memperkuat jaringan lintas Agama dan Kepercayaan khususnya antar pemuda. Organisasi sayap dari Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) untuk pemuda yang kemudian diberi nama Generasi Muda Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Gema Pakti). Menurut presidium 5 Gema Pakti, organisasi ini dibentuk sebagai respon atas inisiatif para pemuda Penghayat Kepercayaan yang membutuhkan wadah untuk bertumbuh dan berkembang. Gema Pakti diharapkan mampu menjadi tempat aman bagi para pemudanya untuk mau berproses bersama melanjutkan kepenghayatan.

Kemunculan Gema Pakti memberikan tugas baru terkait perkembangan pemuda Penghayat sebagai ujung tombak keberlanjutan Penghayat Kepercayaan. Kendala yang dialami oleh Gema Pakti adalah organisasi ini belum memiliki landasan hukum, sehingga saat ini segala proses kegiatan Gema Pakti masih dalam pengawasan dan persetujuan MLKI. Segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Gema Pakti ditentukan dan disepakati oleh MLKI. Seiring dengan belum adanya landasan hukum untuk organisasi Gema Pakti, maka salah satu kegiatan yang juga diusung oleh MLKI adalah dengan membangun jejaring baik internal maupun eksternal. Upaya membangun jejaring ini merupakan salah satu jalan yang ditempuh oleh Gema Pakti dalam mengembangkan kapasitas organisasinya hingga nanti mampu mewujudkan landasan hukum dan bisa menjadi organisasi yang berdiri sendiri.

Berdasarkan data dari Gema Pakti, tercatat ada 29 paguyuban tergabung dalam kepengurusan pusat. Kepengurusan ini terdiri dari paguyuban yang tersebar di Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Kalimantan. Menurut Buku Saku Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tercatat ada 176 paguyuban Penghayat Kepercayaan di seluruh Indonesia (Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa dari 176 paguyuban, tidak sampai setengahnya terlibat dalam kepengurusan Gema Pakti. Jika tingkat partisipasi pemuda Penghayat Kepercayaan tidak sampai setengahnya, maka hal ini bisa memicu nilai-nilai kearifan lokal yang sudah dijaga akan memudar dan bahkan hilang. Namun apabila semakin banyak pemuda Penghayat Kepercayaan yang bergabung, maka Gema Pakti bisa semakin tumbuh dan berkembang, sehingga proses regenerasi Penghayat Kepercayaan dapat terus berlanjut.

Gema Pakti terus bergerak dan melakukan upaya pengembangan organisasi melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan terlibat dalam program yang diadakan oleh Intersectoral Collaboration for Indigenous Religions (ICIR). ICIR Rumah Bersama sebagai kolaborasi lintas sektor yang fokus pada pembangunan gerakan kolektif untuk kewargaan inklusif dan berkeadilan melalui advokasi kebijakan. ICIR telah mengadakan program Forum Kamisan Daring (FKD) yang merupakan sebuah kegiatan untuk menjadi wadah bagi komunitas Penghayatan Kepercayaan sejak tahun 2020.

Program ini ditujukan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman berkewarganegaraan. Beragam isu diangkat dalam forum tersebut, mulai dari agama leluhur beserta tradisi dan budayanya, perempuan, lingkungan, kebijakan hukum, pendidikan, dan sebagainya. Berbeda dari yang lain, program ini juga mengajak generasi muda sebagai sasaran subjeknya yang diharapkan mampu mengurangi degradasi peran pemuda Penghayat Kepercayaan. Pada tahun 2023, ICIR mengajak Gema Pakti untuk berkolaborasi dalam program FKD guna meningkatkan kembali semangat

beregenerasi pemuda Penghayat Kepercayaan. Melalui program ini, diharapkan bisa tercipta generasi pemuda Penghayat Kepercayaan yang berperan aktif dalam pemajuan eksistensi kepenghayatan di kehidupan sosial. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam program ini juga menumbuhkan harapan baru bagi masa depan Penghayat Kepercayaan untuk pengembangan kapasitas kelompok. Oleh sebab itu, program FKD tahun 2023 dengan mengajak kolaborasi Gema Pakti ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk pengembangan kapasitas kelompok Penghayat Kepercayaan. Strategi ini dipilih ICIR untuk menghadapi problematika yang dihadapi oleh Penghayat Kepercayaan khususnya proses regenerasi kelompoknya. Dengan pelibatan pemuda secara langsung ini diharapkan mampu mengasah kemampuan Pemuda Penghayat Kepercayaan dalam mengelola kegiatan serta berjejaring dengan komunitas lainnya.

Pendekatan Program

Forum Kamisan Daring (FKD) sebagai salah satu program yang diusung oleh ICIR memiliki tujuan sebagai wadah kepada Penghayat Kepercayaan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman berkewarganegaraan (*website* ICIR Rumah Bersama). Kegiatan FKD ini dipilih menjadi salah satu upaya pengembangan kapasitas dikarenakan prosesnya yang tidak terikat dan mampu menjangkau seluruh Penghayat Kepercayaan. ICIR terlibat langsung dalam pelaksanaan FKD tahun 2023 dengan CRCS UGM sebagai salah satu pihak yang mengkoordinasi berjalannya kegiatan tersebut. Proses ini merupakan upaya untuk membangun keterlibatan Pemuda Penghayat Kepercayaan dalam mengelola kegiatan. Pada tahun 2023 ICIR mengusung konsep *volunteering* yang melibatkan kepesertaan dari pemuda Penghayat Kepercayaan seluruh Indonesia, kategori mahasiswa baik sarjana maupun magister, anggota Barisan Pemuda Adat Nasional (BPAN), Yayasan Lembaga Kajian Islam (LKIS) dan Srikandi Lintas Iman. Program ini dilaksanakan selama delapan bulan sepanjang bulan Maret hingga Oktober 2023. ICIR kemudian melakukan koordinasi dengan Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia (MLKI) untuk bisa mengajak pemuda Penghayat Kepercayaan terlibat dalam kegiatan FKD. MLKI memberikan rekomendasi melalui organisasi sayap pemuda yaitu Gema Pakti.

Melalui Gema Pakti, kegiatan FKD bisa berkolaborasi dengan seluruh Pemuda Penghayat Kepercayaan di Indonesia. Setelah melakukan koordinasi dengan presidium 5 Gema Pakti, maka dibentuklah *WhatsApp Group* (WAG) yang dikoordinatori oleh salah seorang perwakilan ICIR. Pembentukan WAG ini sebagai sarana untuk koordinasi dengan semua *volunteer* terkait kegiatan yang akan dilaksanakan setiap Hari Kamis. Menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*) sehingga seluruh Penghayat Kepercayaan bisa terlibat dalam kegiatan FKD baik dalam persiapan kegiatan maupun menjadi pembicara dalam forum dan bisa membagikan pengalamannya. Pemilihan topik dan pengisi untuk setiap forum akan didiskusikan melalui WAG. Tugas *Volunteer* yang terlibat dalam kegiatan FKD adalah sebagai berikut:

- Menjadi *Person In Charge* (PIC)
- Membantu mendesain pamflet kegiatan
- Membuat notulensi atau laporan dari FKD
- Menjadi moderator FKD.
- Menentukan topik dan menghubungi narasumber

Sedangkan, khusus Penghayat Kepercayaan tidak hanya terlibat dalam proses seperti yang disebutkan di atas melainkan bisa menjadi pembicara dalam forum. Bentuk kontribusi ini merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas kelompok Pemuda Penghayat Kepercayaan. Setiap kegiatan dipromosikan melalui sosial media Instagram icir.rumahbersama beberapa hari sebelum forum diskusi dilaksanakan.

Pelaksanaan Program

Pengantar

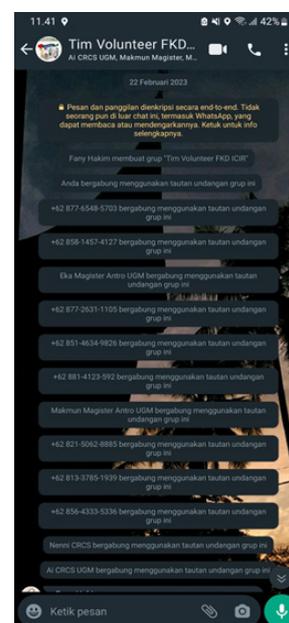
Perencanaan program diawali dengan rapat seluruh *volunteer* melalui aplikasi Zoom yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023 pukul 16.00 WIB. Agenda pertama yang dilaksanakan adalah “*Welcoming & Introduction*” untuk seluruh *volunteer* sekaligus menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan dan penyampaian *Term of Reference* (TOR) serta pembagian tugas untuk beberapa minggu kedepan melalui pengisian time table.

Jumlah anggota grup sebanyak 31 orang yang terdiri dari koordinator ICIR, Mahasiswa, Gema Pakti, LKIS, BPAN, dan Anggota Paguyuban Penghayat Kepercayaan. Proses pelaksanaan program dilaksanakan secara kooperatif antara setiap elemen kelompok. *Volunteer* yang tergabung akan menjalankan tugas seperti yang dijelaskan sebelumnya. Setiap minggu akan dipilih masing-masing 1 sampai 2 orang untuk menjadi PIC, 1 orang notulensi, dan 1 orang moderator. Pembagian tugas akan dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan masing-masing *volunteer*. Setiap akhir bulan akan dilakukan evaluasi terhadap FKD yang sudah terlaksana, evaluasi ini dilaksanakan melalui aplikasi Zoom. Selain melakukan evaluasi pada akhir bulan, koordinasi secara langsung ini dilakukan untuk menentukan topik bulan berikutnya.

Gambar 4 dan 5 adalah salah satu kegiatan rapat koordinasi dan evaluasi bulanan yang dilaksanakan secara langsung di kantor Yayasan LKIS, Yogyakarta. Rapat ini dihadiri oleh *volunteer* yang berdomisili di Yogyakarta dan seterusnya hasil rapat akan dibagikan melalui WAG agar *volunteer* lainnya yang tidak bisa hadir tetap mendapatkan informasi. Melalui koordinasi maka disepakati untuk membuat *output* dokumentasi kegiatan berupa *live streaming* dan catatan forum.



Gambar 1. Salah satu pamflet FKD yang dipromosikan di instagram. Sumber: Instagram icir.rumahbersama, 2023



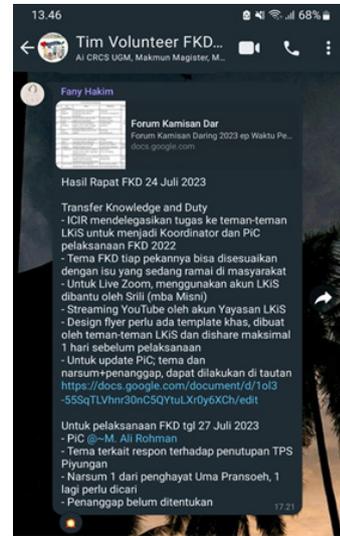
Gambar 2. Proses undangan *volunteer* melalui WAG Tim *Volunteer* FKD. Sumber: WAG Tim *Volunteer* FKD ICIR, 2023



Gambar 3. Kegiatan *welcoming & introduction*. Sumber: WAG Tim *Volunteer* FKD ICIR, 2023



Gambar 4. Rapat evaluasi dan koordinasi *volunteer* Tim *Volunteer* FKD. Sumber: WAG Tim *Volunteer* FKD ICIR, 2023



Gambar 5. Hasil rapat koordinasi. Sumber: WAG Tim *Volunteer* FKD ICIR, 2023

Pelaksanaan Kegiatan FKD tahun 2023

Kegiatan FKD sudah terlaksana sebanyak 24 seri terhitung dari 9 Maret sampai dengan 12 Oktober 2023 yang dilaksanakan setiap hari Kamis pada pukul 19.00-21.00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian pelaksanaan FKD Maret-Oktober 2023

Judul FKD	Jadwal	Narasumber	Penanggap	Moderator
Gema Pakti dan Masa Depan Penghayat Kepercayaan di Indonesia	9 Maret 2023	1. Wijanarko (Presidium 5 Gema Pakti) 2. Sukma Dewi Nw (Bendahara Gema Pakti)	Mila Muzakkar (Generasi Literat)	Cakra Arganata (Sekjen Gema Pakti)

Judul FKD	Jadwal	Narasumber	Penanggung	Moderator
Pemuda dalam Jejaring Lintas Agama dan Kepercayaan	16 Maret 2023	1. Sullistiani Winarsih (Himpunan Kebatinan Rukun Warga) 2. Michellin Sallata (Ketua Umum BPAN)	Arfi Pandu Dinata (Koordinator JAKATARUB)	Miftha Khalil M (CRCS UGM)
Peran Perempuan Penganut Agama Leluhur dalam Menjaga Warisan Budaya Nusantara	23 Maret 2023	1. Nareswati (Puan Hayati Jateng) 2. Is Werdiningsih (Puan Hayati DKI)	Asaria Lauwing Bara (Komunitas Rumah Mentari Maulata Kupang)	KAANA M (JAKATARUB)
Resiliensi Agama Leluhur di Era Digital	30 Maret 2023	1. Gress Raja (Penghayat Kepercayaan SALIKA, Suku Lio) 2. Hari Soellista Adi (Presidium Gema Pakti Pusat)	Maria Karienova (Engage Media)	Isakh Oematan (Pascasarjana Teknologi UKDW)
Aktualisasi Ajaran Kepercayaan di Kalangan Pemuda Penghayat	6 April 2023	1. Wildhan (Penghayat Budi Daya) 2. Fransiskus Padma (Komunitas Dayak Simpaking)	Novi Anna (LKIS)	Nenni (CRCS 2022)
Tantangan Krisis Iklim bagi Penganut Agama Leluhur	13 April 2023	1. Febrianus Kori (Komunitas Binua Sunge Samak Dayak Kanaya'n) 2. Renita Kusuma (Aliran Kebatinan Perjalanan)	Rangga Kala Mahaswa (Filsafat UGM)	Karunia Haganta (Mahasiswa Antropologi UI)
Peran Aktif Perempuan Penghayat dalam Lingkungan Sosial dan Politik	4 Mei 2023	1. Ferry Wira Padang (Direktur Alliansi Sumut Bersatu) 2. Relas Susanti (Puan Hayati Jawa Barat)		Nindia Putri (Wasekjen Gema Pakti)
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terkait Pendidikan Kepercayaan dan Pendidikan Adat	11 Mei 2023	1. Ade Witorsa (Penyuluh Kepercayaan Kota Bekasi) 2. Venedio Nala Ardisa (Barisan Pemuda Adat Nusantara)	Khansadhia Afifah W (Universitas Diponegoro)	Puti Ayu (Volunteer ICIR)
Ekonomi Kreatif Masyarakat Adat dan Penghayat Kepercayaan	18 Mei 2023	1. Melva Kembuan (Barisan Pemuda Adat Nusantara) 2. Sucik Nawati (Sapta Darma)	Nurul Firmansyah (Yayasan Bambu Lestari)	Hairul Rosyid (Gema Pakti) Hairul Rosyid (Gema Pakti)
UU Pemajuan Kebudayaan dan Masa Depan Pengetahuan Masyarakat Adat dan Penghayat	25 Mei 2023	1. Apriliska Titahena (Barisan Pemuda Adat Nusantara) 2. Dwi Setiyani Utami (Sapta Darma)	Panji Kusumah (Eksotika Desa)	Miftha Khalil Muslim (CRCS UGM 22)

Judul FKD	Jadwal	Narasumber	Penanggung	Moderator
Strategi Masyarakat Adat dan Penghayat Kepercayaan dalam Menghadapi Demokrasi	1 Juni 2023	1. Yetti Hernawati (Budi Lestari Adjining Djiwo) 2. Fernando Simanjuntak (Barisan Pemuda Adat Nusantara)	Moch. Yasir Sani (Kemitraan)	Hadi Bayu Adji (Gema Pakti)
RUU Masyarakat Adat dan Dampaknya Terhadap Perlindungan Hutan dan Lingkungan	15 Juni 2023	1. Glory Prayoga Victor F (MPRK UGM / BPAN) 2. Apal Remang (Dayak Iban Sungai Utik)	Yuli Prasetyo Nugroho (KLHK)	Michelin Sallata (BPAN)
Peran dan Fungsi Pemuka Penghayat dalam Layanan Hak Kepercayaan	22 Juni 2023	1. Adi Pratiktoko (Sapta Darma) 2. Ayi Endang (Budi Daya)	Husni Mubarak (PUSAD Paramadina)	Ribka Barus (CRCS UGM)
Penguatan Budaya Spiritual Penghayat Kepercayaan	6 Juli 2023	1. Baskoro Waskitho Husodo (Sapta Darma)	M. Nur Prabowo Setyabudi (BRIN)	Nenni (CRCS 2022)
Eksistensi Agama Leluhur di Tengah Keberagaman: "Cerita dari Minahasa"	Juli 2023	1. Iswan Suai (Penghayat Lalang Rondor Malesung) 2. Febriani P. Samuel (Pemuda Adat Minahasa, Seknas BPAN)	Mary Silvita (Center for Indosonian Cultural Initiatives)	Isakh Oetaman (Pascasarjana Teologi UKDW 2020)
Tradisi Agama Leluhur dalam Memaknai Bulan Suro	20 Juli 2023	1. Prof. Dr. Purwo Susangko M.Pd (Resi Pawon Kejawen Manages) 2. Agus Susilo Widodo (Penghayat Hardo Pusoro)		Eka Yuniati (Volunteer ICIR/ Antropologi UGM)
Mengkaji Sampah dan Lingkungan dalam Perspektif Penghayat Kepercayaan	27 Juli 2023	1. Suroso (Penghayat PPN) 2. Lasio (Penghayat PEBM)	Heron (Koordinator Jaringan Masyarakat Peduli Iklim Yogyakarta)	Moh. Ali Rohman (volunteer ICIR/ Yayasan LKIS)
Praktik Baik Penguatan Kewargaan Penganut Agama Leluhur	10 Agustus 2023	1. Heri Sujoko (Ketua MLKI Bantul)	Hairus Salim (Direktur Yayasan LKIS)	Misni Parjiati (volunteer ICIR)
Pengembangan Kapasitas Pemuda Penghayat Kepercayaan dalam Proses Kontribusi terhadap Bangsa	7 September 2023	1. Triani Yuliasuti (Paguyuban Trisoka) 2. Jaya Damanik (Paguyuban Ugamo Malim)	Lita Rahmiati (Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VIII)	Puti Ayu (volunteer ICIR)
Pengetahuan dan Pengalaman Perempuan Penghayat/ Adat dalam Berinteraksi dengan Alam	14 September 2023	1. Agung Citra R. W. S.Pd (Paguyuban Sapta Darma) 2. Dr. Noor Sudiwati, M. Sn (Paguyuban Hardo Pusoro)	Andi Alfian (Sekolah Anak Muda)	Miftha Khailil Muflih (volunteer ICIR)

Judul FKD	Jadwal	Narasumber	Penanggung	Moderator
Merayakan Hari Perdamaian: Persepsi dan Kontribusi Perempuan Penghayat terhadap Perdamaian Berkelanjutan	21 September 2023	1. Adelwis R. Gunawan (Buddha Jawi) 2. Is Werdiningsih (Puanhayati MLKI)	Vikry Reinaldo (CRCS UGM)	Isakh Oematan (<i>Volunteer</i> ICIR)
Mewujudkan Pemilu Bersih: Persepsi dan Aksi Penghayat atas Hoaks	28 September 2023	Desi Riastuti (PEBM)	Gilang J. Adikara (Jaringan Pegiat Literasi Digital)	A.Luthfi Aziz (LKIS)
Jiwa Luhur yang Melayani: Dinamika Pemuda Penghayat Kepercayaan	5 Oktober 2023	1. Ida Rosida (Taruna Budi Daya) 2. Vika Leonita (Gema Pakti Jawa Timur)	Lemuel Christandi (CRCS UGM 2022)	Karunia Haganta (<i>Volunteer</i> ICIR)
Gerakan Perempuan Agama Leluhur: Peran dan Resiliensi	12 Oktober 2023	1. Gispa Ferdinanda (Pemuda Adat Doberay) 2. Rambu Dai Mami (Yayasan Sabana Sumba)	Akhol Firdaus (IJIR UIN SATU Tulungagung)	Ribka Barus (CRCS UGM)

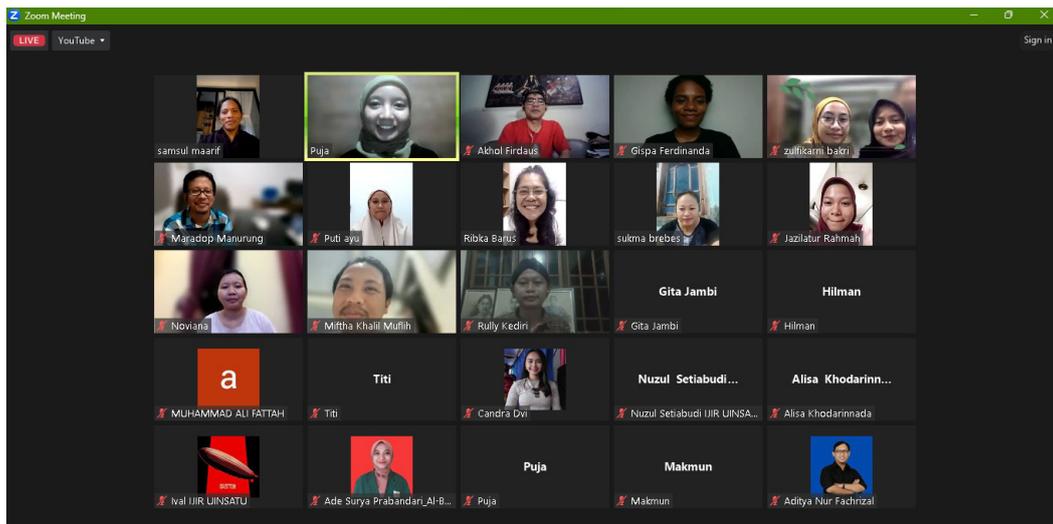
Sumber: WAG Tim *Volunteer* FKD ICIR, 2023

Format kegiatan FKD ini menggunakan aplikasi Zoom dan disiarkan melalui kanal YouTube CRCS UGM atau Yayasan LKIS. Jumlah peserta setiap seri berbeda dan selalu mengalami dinamika sesuai dengan topik pembahasan. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap forum Kamisan akan diisi oleh setidaknya 2 pembicara, 1 orang penanggung, dan 1 orang moderator dengan komposisi gender yang disesuaikan. Selain itu, pemilihan pembicara selalu berusaha melibatkan Penghayat Kepercayaan sehingga tujuan awal dari program ini untuk menjadi wadah bagi Penghayat Kepercayaan berkembang dan berjejaring bisa terlaksana. Proses kegiatan FKD berlangsung dengan pola setiap pembicara diberikan waktu 15-20 menit untuk menyampaikan materi atau bercerita mengenai pengalamannya sesuai dengan topik yang ditentukan pada forum.

Pembicara berasal dari Penghayat Kepercayaan seluruh Indonesia dengan paguyuban yang beragam dengan latar belakang tradisi yang berbeda-beda. Paguyuban yang terlibat adalah Penghayat Kepercayaan Salika, Budi Daya, Aliran Kebatinan Perjalanan, Sapta Darma, Budi Lestari Adjining Djiwo, Lalang Rondor Malesung, Resi Pawon Kejawen Manages, Hardo Pusoro, PPN, PEBM, Trisoka, Parmalim, Buddha Jawi, dan Taruna Budi Daya. Proses penentuan pembicara dari berbagai Paguyuban ini adalah bagian dari rekomendasi yang dikoordinasikan dengan Gema Pakti dan *volunteer* lainnya. Setelah penyampaian materi maka akan dilanjutkan dengan penanggung yang berasal dari para pakar dari ruang lingkup akademisi, budayawan, maupun pemangku kepentingan lainnya. Selanjutnya adalah proses tanya jawab dan diskusi terbuka antar pengisi dan peserta forum.

Selama proses kegiatan FKD berlangsung peserta yang terlibat dalam diskusi aktif dalam berbagi cerita dan bertanya sehingga proses diskusi berjalan 2 arah. Pertanyaan yang muncul biasanya berasal dari kolom komentar atau secara langsung,

sehingga moderator membawa alur diskusi tetap berjalan dengan pertanyaan tersebut. Peserta yang terlibat berasal dari berbagai elemen masyarakat baik dari kelompok adat, penghayat kepercayaan, mahasiswa dan lain sebagainya. Melalui diskusi ini nantinya akan membantu proses penyampaian informasi untuk masyarakat mengenai ajaran-ajaran Penghayat Kepercayaan, sehingga akan mengurangi bentuk diskriminasi dan menumbuhkan kembali kepercayaan diri Penghayat Kepercayaan.



Gambar 5. Dokumentasi FGD seri 24. Sumber: WAG Tim *Volunteer* FGD ICIR, 2023

Arsip Digital sebagai Output dari Kegiatan FGD

Setiap pelaksanaan ini nantinya akan diarsipkan melalui tulisan di *website* ICIR Rumah Bersama dan kanal YouTube CRCS UGM dan Yayasan LKIS. Dokumentasi digital ini akan menjadi upaya pengarsipan oleh ICIR terhadap pengetahuan lokal Penganut Penghayat Kepercayaan. Sehingga kedepannya semua bisa mengakses informasi mengenai Penghayat Kepercayaan. Informasi yang dihimpun adalah bentuk kontribusi dari seluruh pihak yang terlibat dalam *volunteering*. Penghayat Kepercayaan sudah memberikan kontribusi melalui keterlibatan dalam penyampaian materi setiap forum dan dirangkum kembali oleh *volunteer*. Gema Pakti merasa FGD ini meningkatkan eksistensi mereka karena lambang organisasi yang tertera dalam setiap pamflet FGD. Selain itu, melalui FGD ini Gema Pakti sudah mulai dikenal oleh instansi pemerintah dan mulai diikutsertakan dalam kegiatan kepemudaan. Presidium 5 Gema Pakti menyampaikan bahwa FGD ini menjadi wadah untuk terjun dan menjaga ajaran Penghayat Kepercayaan. Berikut tautan yang memuat *output* kegiatan FGD tahun 2023:

- *Website* ICIR Rumah Bersama <https://icir.or.id/category/program/fkd/fkd2023/>
- Youtube CRCS UGM <https://www.youtube.com/@crsugmjogja/featured>
- Youtube Yayasan LKIS <https://www.youtube.com/@yayasanlkis/streams>

Diskusi Reflektif Capaian Program

Konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek

pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri (Hudayana, 2017). Proses keterlibatan masyarakat yang paling dibutuhkan adalah partisipasi secara penuh di mana proses pengembangannya tidak bisa dipaksakan dari luar, dan tidak dapat ditentukan oleh pekerja masyarakat, dewan lokal atau departemen pemerintahan. Proses pengembangan masyarakat harus menjadi proses yang dimiliki, dikuasai, dan dilangsungkan masyarakat itu sendiri (Ife & Tesoriero, 2006). ICIR menjadikan FKD sebagai wadah bagi Penghayat Kepercayaan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyuarkan identitasnya. Keterlibatan Penghayat Kepercayaan dalam program FKD di tahun 2023 ini dilihat dari keikutsertaan Gema Pakti sebagai koordinator, dan berbagi pengetahuan. Peran Gema Pakti dalam kegiatan FKD 2023 ini selain menjadi pengisi materi mereka juga diarahkan untuk mengkoordinir keberlangsungan FKD setiap minggunya. Melalui proses ini nantinya Gema Pakti akan memahami dan belajar untuk melaksanakan sebuah kegiatan dan membangun jejaring.

Konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Ketika kelompok masyarakat telah mencapai tujuan kolektif mereka maka sudah menjadi keharusan untuk memberdayakan usaha mereka sendiri tanpa bergantung pada kelompok eksternal (Hikmat, 2006). Pengikutsertaan Gema Pakti bertujuan agar memaksimalkan tujuan utama ICIR dalam pembentukan FKD di awal tahun 2020 lalu. Gema Pakti sendiri tidak hanya memiliki keinginan untuk sekedar menjaga keberlanjutan Penghayat Kepercayaan, tetapi juga untuk mengembangkan organisasinya dan terus berjejaring baik dengan organisasi pemuda lintas agama, maupun dengan masyarakat luas. Gema Pakti sebagai salah satu organisasi pemuda yang terlibat dalam program ini sudah merasakan dampak dari FKD. Menurut Presidium 5 Gema Pakti, FKD sudah memberikan dampak pada Gema Pakti sendiri untuk lebih dikenal masyarakat luas. Salah satu contoh adalah ketika selepas FKD mulai ada ajakan untuk berdiskusi dan wawancara dari kalangan mahasiswa yang ingin mempelajari mengenai Penghayat Kepercayaan. Gema Pakti merasa FKD ini meningkatkan eksistensi mereka karena lambang organisasi yang tertera dalam setiap pamflet FKD. Selain itu, melalui FKD ini Gema Pakti sudah mulai dikenal oleh instansi pemerintah dan mulai diikutsertakan dalam kegiatan kepemudaan. Presidium 5 Gema Pakti menyampaikan bahwa FKD ini menjadi wadah untuk terjun dan menjaga ajaran Penghayat Kepercayaan.

Berdasarkan rangkaian FKD yang sudah dilaksanakan dapat dilihat bahwa program ini sudah memberikan manfaat bagi Penghayat Kepercayaan antara lain:

1. Mampu meningkatkan kapasitas baik kelompok ataupun individu Penghayat Kepercayaan di depan publik untuk kepentingan maupun proses-proses lainnya.
2. Mampu meningkatkan partisipasi ruang perempuan Penghayat Kepercayaan agar memiliki artikulasi yang lebih dari sebelumnya.
3. Memfasilitasi masyarakat Penghayat Kepercayaan dengan *stakeholder* sehingga dari setiap FKD memiliki dampak langsung baik proses perubahan kebijakan maupun proses pendokumentasian.

Berdasarkan dari tiga poin tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan program FKD pemuda Penghayat Kepercayaan sudah mampu tampil dan berdialog dengan publik. Proses ini dapat dilihat dari bagaimana keterlibatan pemuda Penghayat Kepercayaan dalam setiap forum di Hari Kamis. Gema Pakti

sebagai wadah bagi pemuda Penghayat Kepercayaan juga mengalami kemajuan dalam proses pengembangan organisasinya. Seperti yang dikatakan oleh Sukma Sekertaris dan Bendahara Gema Pakti bahwa melalui kegiatan FKD maka organisasi mampu mengetahui pemuda-pemuda dari berbagai paguyuban sehingga membantu dalam proses pendataan. Bagi internal Gema Pakti ini akan sangat membantu untuk kelangsungan proses regenerasi dan penambahan anggota organisasi. Hal ini mengingat kendala sebelumnya yang menyebutkan bahwa masih banyak pemuda Penghayat Kepercayaan yang belum terdaftar secara resmi. Selain dampak internal yang diberikan, program FKD juga memiliki dampak secara eksternal bagi Gema Pakti. Salah satu dampak eksternal yang jelas adalah pelibatan Gema Pakti dalam salah satu kegiatan dari instansi pemerintahan. Keadaan ini beriringan dengan pernyataan Wijanarko selaku presidium 5 Gema Pakti bahwa organisasi ini sudah mulai mendapatkan undangan untuk ikut terlibat dalam diskusi kepemudaan oleh instansi pemerintahan.

Dapat dikatakan bahwa melalui program FKD ini mendorong Penghayat Kepercayaan yang sebelumnya tidak terbiasa tampil di publik menjadi mampu untuk menyuarakan agenda mereka dan berekspresi sama seperti masyarakat lainnya. Program ini memiliki manfaat untuk Penghayat Kepercayaan sebagai pengembangan kapasitas kelompok, selain itu melalui FKD, ICIR bisa membantu menjembatani Penghayat Kepercayaan dengan kelompok lintas iman lainnya. Pada pelaksanaan kegiatan FKD ini masih mengalami beberapa kendala seperti kesulitan saat koordinasi dan jaringan yang tidak stabil dari setiap daerah, sehingga dibutuhkan evaluasi kembali untuk mengatasi permasalahan ini agar kedepannya kendala ini dapat diminimalisir.

Kesimpulan

Melalui FKD di tahun 2023 ini Gema Pakti mendapatkan kesempatan untuk berperan secara langsung dalam program yang dibentuk oleh ICIR. Proses berjalannya program ini mendapatkan sambutan baik di masyarakat maupun di dalam lingkungan Penghayat Kepercayaan itu sendiri. Selain itu, peran kepemudaan dalam FKD tahun 2023 ini sangat penting untuk eksistensi para Penghayat Kepercayaan. Aspek partisipatif dalam program dapat dilihat dari keterlibatan Gema Pakti dalam keberlangsungan FKD. Program FKD menjadi salah satu program pemberdayaan yang mengarah pada peningkatan kapasitas kelompok. ICIR memberi wadah untuk Penghayat Kepercayaan dalam menjalin dialog terbuka dengan masyarakat secara menyeluruh. Program FKD memiliki peran bagi Penghayat Kepercayaan untuk memberikan informasi dan bertukar pengalaman serta menjadi sumber referensi untuk berbagai kalangan mengenai para Penghayat Kepercayaan itu sendiri. Melalui program FKD, Gema Pakti sudah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai organisasi pemuda Penghayat Kepercayaan.

Pernyataan Bebas Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa naskah ini terbebas dari segala bentuk konflik kepentingan dan diproses sesuai ketentuan dan kebijakan jurnal yang berlaku untuk menghindari penyimpangan etika publikasi dalam berbagai bentuknya.

Daftar Pustaka

- Anandita, Puti Ayu. (2023, Maret). *Stigma dan Tantangan Orang Muda dalam Jejaring Lintas Agama dan Kepercayaan*. Retrieved from <https://icir.or.id/1127/program/2023/stigma-dan-tantangan-orang-muda-dalam-jejaring-lintas-agama-dan-kepercayaan/>
- Andriansyah, Anugrah. (2022, Agustus). *Penghayat Kepercayaan Masih Temui Kendala dalam Layanan Administrasi dan Pendidikan*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/penghayat-kepercayaan-masih-temui-kendala-dalam-layanan-administrasi-dan-pendidikan/6709566.html>
- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). *Sarasehan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Retrieved from <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/sarasehan28februari>
- Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat. (2022). *Buku Saku Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Jakarta
- Hikmat, Harry. (2006). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Hidayana, Bambang. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Bunga Rampai Antropologi Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- ICIR Rumah Bersama. (2019). *Tentang Kami*. Retrieved from <https://icir.or.id/tentang-kami/>
- Ife, Jim. & Tesoriero, Frank. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Australia: Pearson education
- Setiawan, Kodrat. (2017, November). *MK Putuskan Aliran Kepercayaan Masuk Kolom Agama*. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/1031506/mkputuskanaliranKepercayaanmasuk-kolom-agama-ktp/full&view=ok>
- Zakiah. (2020). *Ekspresi Religiolitas Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Cilacap Jawa Tengah*. *Jurnal Harmoni: Multikultural & Multireligis*. 19(2), 391-410.